



MEMBANGUN MELESTARIKAN BUMI

EDITOR PRIYO PRATIKNO, DIAN NAFI

MEMBANGUN MELESTARIKAN BUMI

Editor: Priyo Pratikno, Dian Nafi

Kontributor: Razqyan M. B. Jati dkk, Ni Wayan Nurwarsih, Muhammad Imam Faqihuddin, Yan Nurcahya dkk, Dian P. Sari & M. Ridha Alhamdani, Retno Susanti, Respati Wikantiyoso, Siti Sujatini & Euis Puspita Dewi, Deva Swasto, Bonifacio Bayu Senasaputro, Andi Sahputra Depari, Andi & Dimas Hartawan Wicaksono, Diyah Ayu Saputri, Andi Mappa Jaya dkk, Ahmad Rizky Fauzi & Budimansyah, Shirli Putri Asri, Trias Mahendarto dkk, M. Maria Sudarwani. Yashinta Irma Pratami Hematang, Verry Lahamendu, Ni Wayan Meidayanti Mustika, Anak Agung Ayu Oka Saraswati, Didit Novianto, Firmansyah Rangga, Dwi Rina Utami dkk, Dwi Dinariana, Viata Viriezky dkk, **V.G. Sri Rejeki**, Inayatul Ilah Nashruddin, Husna Izzati, Wahyu Prakosa dkk, Rahmi Elsa, Valendya Rilansari, Budimansyah, Surya Gunanta dkk, Paul J. Andjelicus, Andi Pramono, Siluh Putu Natha Primadewi & Made Ratna Witari, Imaniar Sofia Asharhani dkk, Fahrizal S. Siagian, Sri Astuti, Samsu Hendra Siwi, Lya Dewi Anggraini & Stephanus Evert Indrawan, Astrid Austranti Yuwono dkk, Bramasta Redyantanu dkk, Titien Saraswati, Aleksander Purba, Bambang Kartono Kurniawan, Galuh K. Tedjawanata & Anastasia Maurina

IKATAN PENELITI LINGKUNGAN BINAAN INDONESIA

2025

MEMBANGUN MELESTARIKAN BUMI

Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia

Editor: Priyo Pratikno, Dian Nafi

Kontributor: Razqyan M. B. Jati dkk, Ni Wayan Nurwarsih, Muhammad Imam Faqihuddin, Yan Nurcahya dkk, Dian P. Sari & M. Ridha Alhamdani, Retno Susanti, Respati Wikantiyoso, Siti Sujatini & Euis Puspita Dewi, Deva Swasto, Bonifacio Bayu Senasaputro, Andi Sahputra Depari, Andi & Dimas Hartawan Wicaksono, Diyah Ayu Saputri, Andi Mappa Jaya dkk, Ahmad Rizky Fauzi & Budimansyah, Shirli Putri Asri, Trias Mahendarto dkk, M. Maria Sudarwani. Yashinta Irma Pratami Hematang, Verry Lahamendu, Ni Wayan Meidayanti Mustika, Anak Agung Ayu Oka Saraswati, Didit Novianto, Firmansyah Rangga, Dwi Rina Utami dkk, Dwi Dinariana, Viata Viriezky dkk, **V.G. Sri Rejeki**, Inayatullah Nashruddin, Husna Izzati, Wahyu Prakosa dkk, Rahmi Elsa, Valendya Rilansari, Budimansyah, Surya Gunanta dkk, Paul J. Andjelicus, Andi Pramono, Siluh Putu Natha Primadewi & Made Ratna Witari, Imaniar Sofia Asharhani dkk, Fahrizal S. Siagian, Sri Astuti, Samsu Hendra Siwi, Lya Dewi Anggraini & Stephanus Evert Indrawan, Astrid Austranti Yuwono dkk, Bramasta Redyantanu dkk, Titien Saraswati, Aleksander Purba, Bambang Kartono Kurniawan, Galuh K. Tedjawanata & Anastasia Maurina

Sampul: Bramasta

ISBN: 9786022855620

UNNES Press, Semarang, 2025

@ Hak cipta dilindungi Undang-undang

Produksi dan Distributor: Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia

Daftar Isi

Kata Pengantar -hlm. iii

Daftar Isi –hlm. xii

1. Salutogenic Design Untuk Kota Berkelanjutan: Integrasi Kesehatan Mental Dalam Arsitektur Dan Perancangan Kota Di Era Krisis Iklim - Razqyan M. B. Jati Dkk.-hlm. 1
2. Placemaking Berbasis Komunitas Untuk Keberlanjutan Lingkungan Binaan Di Kota Denpasar: Strategi Inovatif Dalam Pariwisata Berkelanjutan- Ni Wayan Nurwarsih -hlm. 19
3. Jalan Kaki Untuk Kota Berkelanjutan- Muhammad Imam Faqihuddin. -hlm. 39
4. Strategi Menghidupkan Kembali Skywalk Bandung; Konsep Refungsi Dari Kawasan Kota Yang Gagal. - Yan Nurcahya Dkk. - hlm. 59
5. Strategi Alih Massa Dan Tata Fungsi Menuju Rumah Sakit Yang Kompak- Dian P. Sari & M. Ridha Alhamdani -hlm. 71
6. Pendekatan Holistik Dalam Regenerasi Kota: Integrasi Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan - Retno Susanti -hlm. 94
7. Transformasi Urban Greening: Tantangan Dan Solusi Menuju Smart Green City- Respati Wikantiyoso -hlm. 115
8. Resiliensi Kampong Kota Dalam Arus Urbanisasi: Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan Untuk Mengatasi Keterbatasan Lahan Dan Krisis Lingkungan- Siti Sujatini & Euis Puspita Dewi -hlm. 134
9. Menuju Kelestarian Lingkungan Melalui Penerapan Regulasi Dan Pranata Sosial Yang Lebih Ramah Penghuni: Kasus Rumah Susun Di Yogyakarta- Deva Swasto -hlm. 152
10. Strategi Adaptif Arsitektur Metabolisme Pada Desain Kontemporer Gedung Pencakar Langit- Bonifacio Bayu Senasaputro. -hlm. 168
11. Integrasi Parametric Design Dan Artificial Intelligence Untuk Keberlanjutan- Andi Sahputra Depari -hlm. 193
12. Mengajar Cpted: Urban Design Tool Untuk Meningkatkan Keamanan Ruang Kota- Andi & Dimas Hartawan Wicaksono -hlm. 210
13. Harmoni Urban - Diyah Ayu Saputri -hlm. 230
14. Walking Through The Heritage: Riverfront Kalimas Sebagai Representasi Kebangkitan Rakyat Surabaya Menuju Kota Berkelanjutan- Andi Mappa Jaya Dkk -hlm. 247

15. Analisis Antropolinguistik Toponimi Di Desa Sukadana- Ahmad Rizky Fauzi & Budimansyah-hlm. 257
16. Jejak Arsitektur Masjid Kuno Minangkabau Sebagai Arsitektur Yang Ramah Lingkungan Dengan Kearifan Lokalnya- Shirli Putri Asri -hlm. 277
17. Kajian Praktik Kearifan Lokal Dalam Perkembangan Dan Pengelolaan Desa Adat Indonesia Melalui Pendekatan Analisis Bibliometri- Trias Mahendarto Dkk -hlm. 291
18. Kearifan Lokal Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Masyarakat Kampung Naga Tasikmalaya - M. Maria Sudarwani. -hlm. 307
19. Relasi Lingkungan Hidup Dan Tradisi Lokal Dalam Permukiman Orang Asli Papua (OAP) - Yashinta Irma Pratami Hematang -hlm. 328
20. Menghidupkan Arsitektur Tradisional Minahasa Menuju Arsitektur Rendah Karbon Dan Berkelanjutan- Verry Lahamendu – hlm.344
21. Aspek Sosial Budaya Pada Sertifikasi Bangunan Gedung Hijau Di Bali Dalam Perspektif Praktisi- Ni Wayan Meidayanti Mustika-hlm. 360
22. Konsep Penghawaan Arsitektur Bali Masa Kini Terhadap Keberlanjutan Bumi - Anak Agung Ayu Oka Saraswati -hlm. 376
23. Dinamika Lifestyle Penghuni Dan Prinsip Keberlanjutan Dalam Arsitektur Nusantara Vernakular- Didit Novianto -hlm. 390
24. Merajut Kearifan Lokal Dalam Arsitektur: Mewujudkan Keberlanjutan Dan Harmoni Dengan Alam - Firmansyah Rangga-hlm. 405
25. Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Lingkungan Binaan Di Dusun Sungai Kampung Tengah, Desa Sunda Kelapa, Provinsi Bengkulu. - Dwi Rina dkk -hlm. 421
26. Model Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Pasokan Air Tanah Domestik Di Jakarta - Dwi Dinariana. -hlm. 429
27. Adaptasi Fisik: Solusi Mandiri Dan Berkelanjutan Untuk Mengatasi Banjir Di Permukiman Padat Penduduk (Studi Kasus Rajabasa, Bandar Lampung) - Viata Viriezky Dkk –hlm. 446
28. Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembangunan Berkelanjutan- V.G. Sri Rejeki – hlm. 457
29. Peran Teknologi Cerdas Pada Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Di Kota Berkelanjutan - Inayatul Ilah Nashruddin – hlm. 469

Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembangunan Berkelanjutan

V.G. Sri Rejeki

Nilai Hubungan Harmonis antara Manusia dan Alam Berkelanjutan

Kearifan lokal, menurut beberapa pendapat antara lain pendapat Indriyani et al., (2022); Pamenang, (2021); Sadili et al., (2024) terkait seperangkat pengetahuan, kepercayaan, dan praktik yang telah diturunkan dari generasi ke generasi dalam kelompok masyarakat tertentu, mencakup pemahaman mendalam tentang lingkungan, tradisi, dan nilai-nilai budaya setempat, yang berfungsi sebagai dasar untuk praktik berkelanjutan. Sementara itu konsep pembangunan berkelanjutan telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, karena komunitas global menyadari perlunya menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan (Martoredjo et al., 2021). Dalam konteks paper ini, disampaikan nilai kearifan lokal telah ada dan terus ada sebagai komponen penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Martoredjo et al (2021) menyampaikan bahwa salah satu nilai kunci kearifan lokal dalam pembangunan berkelanjutan adalah penekanannya pada hubungan harmonis antara manusia dan alam. Kearifan lokal yang sudah mentradisi, diturunkan dari waktu ke waktu dengan penyesuaian terhadap perkembangan jaman, pada dasarnya dan menangani sumber daya, pemanfaatan lahan, dan pelestarian lingkungan secara arif, yang berakar pada warisan budaya mereka (Martoredjo et al., 2021). Praktik penerapan kearifan lokal ini telah berlangsung, teruji dalam kurun waktu yang lama, dan dapat menawarkan wawasan dan strategi berharga untuk mengatasi tantangan lingkungan kontemporer (Effendi et al., 2020; Hidayat et al., 2021). Praktik-praktik pelaksanaan kearifan lokal ini, mengalami penyempurnaan dan ujian nilai keberlanjutan dari waktu ke waktu dan dapat menawarkan wawasan dan strategi berharga

untuk mengatasi tantangan berubah dari waktu ke waktu melalui beberapa inovasi dan kreativitas teknologi. (Rejeki, 2023).



Gambar 1 Faktor penting nilai kearifan lokal yang berdampak pada pembangunan berkelanjutan

Beberapa contoh keberlanjutan kearifan lokal antara lain terdapat pada masyarakat Baduy di Banten , masyarakat Belu di Timor, desa Karangasem Bali (Salain & Mahastuti, 2021), Masyarakat Sunda (Nurhaliza & Purnomo, 2021), yang menjaga hutan dan lingkungan mereka melalui praktik-praktik tradisional melestarikan sumber daya alam untuk kepentingan generasi saat ini dan masa depan (Martoredjo et al., 2021). Pendekatan holistik terhadap pengelolaan lingkungan ini dapat berfungsi sebagai cetak biru untuk inisiatif pembangunan berkelanjutan, karena mendorong penggunaan sumber daya alam yang lebih sadar dan bertanggung jawab.

Inisiatif harmonisasi kearifan hubungan manusia dengan alam dalam proses pembangunan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks unik wilayah tertentu, memastikan kelangsungan hidup dan penerimaan jangka panjang mereka, (Addiarrahman & Yusdani, 2021). Hubungan ini terimplementasi berupa tanggung jawab keseimbangan esensi hubungan yang harmonis (Dimitriou & Christidou, 2011), penghormatan terhadap alam, pengelolaan sumber daya berkelanjutan (Sutarman et al., 2021) , dan pertimbangan pembangunan ekonomi (ekowisata, industri rumahan) berbasis alam berkelanjutan (Nofiyanti et al., 2021).

Esensi hubungan harmonis manusia dan alam berupa keseimbangan dan tanggung jawab, pengelolaan sumber daya alam dan penghormatan terhadap alam (gambar 2). Keseimbangan dan tanggung jawab hubungan manusia dan alam berupa sikap kearifan terhadap pengakuan bahwa manusia adalah bagian dari alam, bukan penguasa atasnya (Dimitriou & Christidou, 2011). Ini mencakup tanggung jawab untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dan memastikan bahwa generasi mendatang juga dapat menikmati manfaatnya. Selain itu kearifan berupa tanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya dapat menjamin keberlanjutan dan berupa penghormatan secara khusus terhadap keberadaan alam sebagai tempat berpijak. Selama manusia menyikapi alam secara arif, dan diwariskan melalui tradisi, diyakini dapat memperoleh jaminan keberlangsungan hidup di lingkungan tempat tinggalnya (Shao & Zhang, 2018). Selain itu penerapan prinsip-prinsip hubungan harmonis antara manusia dan alam dalam pembangunan ekonomi, memberikan dampak adanya pembangunan yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan, menguntungkan masyarakat setempat dan bumi secara keseluruhan.

Kesimpulannya, nilai kearifan lokal dalam pembangunan berkelanjutan bersifat beragam. Ini menawarkan perspektif holistik tentang hubungan antara manusia dan lingkungan, memuat nilai-nilai sosial-budaya yang mendukung praktik berkelanjutan, dan memberikan dasar untuk solusi spesifik konteks untuk tantangan pembangunan yang kompleks. Memasukkan kearifan lokal ke dalam upaya pembangunan berkelanjutan dapat mengarah pada kebijakan dan program yang lebih inklusif, adil, sadar lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat lokal dan ekosistem global.

Nilai Ekologis Tradisional berkelanjutan

Nilai kearifan lokal dalam pembangunan berkelanjutan menurut Alexander et al (2019) seringkali juga menyuratkan pengetahuan mendalam tentang ekosistem lokal, termasuk flora, fauna, dan siklus alam dikelompokkan dalam pengetahuan ekologi tradisional (*traditional ecology knowledge*). Pengetahuan ini terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, tradisi, praktik, dan pandangan dunia yang dikembangkan oleh masyarakat adat dan lokal dalam interaksi dengan lingkungan

setempat dan berkontribusi pada peningkatan mata pencaharian dan pelestarian keanekaragaman hayati, dan terus berlangsung/ berlanjut dalam beberapa generasi (Gómez-Baggethun et al., 2013).

Beberapa aspek pengetahuan ekologi tradisional yang terkandung di dalam pembangunan berkelanjutan menyangkut konservasi dan pengelolaan, adaptasi perubahan iklim, pengelolaan sumber daya, etika lingkungan. Aspek konservasi dan pengelolaan berkelanjutan lingkungan termasuk flora dan fauna berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem biofisik (Gómez-Baggethun et al., 2013). Dengan pengelolaan bumi secara konservatif etnoteknologi (*ethnotechno-conservation*) dapat meningkatkan kualitas pengambilan Keputusan secara tepat melalui tradisi-tradisi yang ada (Usher, 2000). Penerapan pengelolaan ini merupakan bentuk pengelolaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan subsistem dan melestarikan alam (Abas et al., 2022). Salah satu contoh pengetahuan ekologi tradisional berupa pengelolaan alam melalui ritual dan upacara pada beberapa desa adat termasuk dan perlindungan hutan dan satwa liar dapat dibentuk dengan memanfaatkan tanaman dan hewan tertentu, berdampak adanya pelestarian sumber daya alam (Sinthumule, 2023 maupun Abas et al., 2022).

Aspek lain berupa adaptasi terhadap perubahan iklim yang dilakukan masyarakat juga merupakan usaha keberlanjutan bumi dan seisinya melalui tradisi. Dalam adaptasi terhadap lingkungan ini adanya kesadaran dan deteksi sejak dini terhadap perubahan lingkungan, mengembangkan strategi adaptasi, dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan lahan berkelanjutan (Vinyeta & Lynn, 2013). Dalam adaptasi terhadap iklim ini seringkali dibutuhkan adanya perilaku individu maupun kelompok, termasuk adopsi gaya hidup berkelanjutan, mengurangi konsumsi berlebihan dan menghargai sumber daya alam secara lebih arif, agar kerusakan iklim dapat lebih terkendali, dan berdampak pada stabilitas kondisi iklim lingkungan lebih komprehensif (Kates & Parris, 2003).

Aspek terakhir yaitu aspek etika lingkungan dalam sudut pandang pengetahuan lokal yang mentradisi berupa penjagaan terhadap pengendalian kerusakan lingkungan, sehingga dapat dilakukan pengendalian eksploitasi lingkungan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai

yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan habitat spesies serta lingkungan sekitarnya.

Permasalahan pengelolaan ekologi berkelanjutan yang perlu ditangani dalam sudut pandang pengetahuan ekologi tradisional menawarkan banyak manfaat, ini berada pada kesadaran pentingnya ekologi dan kepastian masyarakat adat dan lokal memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi lingkungan mereka. Hal ini diperlukan mengingat pembangunan berkelanjutan harus adil dan inklusif, memastikan bahwa semua pihak dapat secara mudah memperoleh akses yang sama terhadap sumber daya dan peluang (*Sustainable Development Goals /SDGs, 2023*). Guna mendukung ini, adanya kajian berupa berbagai jenis pengetahuan (misalnya, pengetahuan Adat, pengetahuan lokal, pengetahuan berbasis sains) dapat dilakukan yang dapat menjadi dasar pengelolaan lingkungan memberikan banyak manfaat (*Alexander et al., 2019*).

Nilai-nilai Sosial dan Budaya Berkelanjutan

Selain kearifan lokal yang mentradisi, terdapat pearifan lokal yang mencakup nilai-nilai sosial dan budaya kemasyarakatan lebih umum yang mendukung keberlanjutan, seperti gotong royong, rasa kebersamaan, dan penghormatan terhadap alam (*Addiarrahman & Yusdani, 2021; Nofiyanti et al., 2021*). Nilai-nilai ini dapat memperkuat kohesi sosial dan mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Beberapa nilai social penting yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan antara hubungan kekerabatan sosial dan kepercayaan; keadilan dan inklusi sosial; pelestarian dan kesadaran pendidikan terhadap perubahan sosial.

Aspek hubungan kekerabatan sosial dan kepercayaan baik bersifat profan maupun transendental merupakan bagian penting dari identitas dan keberlanjutan suatu komunitas berupa nilai-nilai seperti kepercayaan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab dengan komitmen pelaksanaan praktik kerkelanjutan (*Addiarrahman & Yusdani, 2021; Nofiyanti et al., 2021*). Masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan dan solidaritas yang tinggi cenderung lebih mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, termasuk tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam

pelaksanannya, warisan budaya, serta memanfaatkannya sebagai sumber inspirasi dan inovatif.

Aspek keadilan dan inklusi sosial dalam pembangunan berkelanjutan sehingga dapat semua pihak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan berkembang, seperti kesetaraan, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Nilai-nilai sosial dan budaya ini saling terkait dan saling memperkuat.

Aspek pelestarian dan kesadaran Pendidikan adanya perubahan perilaku lingkungan berupa pendidikan dan penyadaran terhadap perubahan nilai dan kesadaran tentang isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam penyadaran terhadap konsep keberlanjutan mencakup gagasan tentang pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan, dan peningkatan otonomi masyarakat (Wint, 2002).

Aspek perubahan nilai dan perilaku dalam Pembangunan berkelanjutan seringkali membutuhkan perubahan nilai dan perilaku, baik pada tingkat individu maupun kolektif. Perubahan nilai dan perilaku dan perubahan lingkungan terlihat adanya transisi generasi dari nilai-nilai tradisional ke arah lebih modern dan lebih lanjut mengarah ke nilai postmodern (Kates & Parris, 2003). Penyadaran terhadap pembangunan berkelanjutan dapat mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan, mengurangi konsumsi berlebihan, dan menghargai alam serta sumber daya alam. Hal penting ditegaskan adanya masukan budaya sebagai hubungan bernilai positif dan sangat penting dalam menerapkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Štreimikienė et al, 2019).

Nilai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Kearifan lokal dapat menjadi dasar untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, pengembangan ekowisata, dan pelestarian kerajinan tradisional. Menurut Addiarrahman dan Yusdani (2021) kearifan lokal dapat menjadi dasar untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, misalnya melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, pengembangan

ekowisata, dan pelestarian kerajinan tradisional. Beberapa aspek penting dalam pengembangan kearifan ekonomi berkelanjutan antara lain modal kekuatan integrasi sosial, kearifan ekonomi kreatif, kearifan pariwisata berkelanjutan.

Kearifan Lokal sebagai modal Sosial dan Kekuatan holistik, bukan hanya modal sosial, tetapi juga kekuatan fundamental untuk integritas suatu bangsa. Menurut Addiarrahman dan YUSDANI (2021) selain berfungsi sebagai modal sosial untuk pembangunan ekonomi, kearifan lokal juga menciptakan integritas. Hal ini dipertegas oleh Barbier & Burgess (2015) yang menyatakan bahwa nilai-nilai dan praktik-praktik tradisional dapat memperkuat identitas daerah, rasa memiliki, dan solidaritas sosial, yang penting untuk pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan termasuk pelestarian ekosistem dan inovasi teknologi.

Kearifan pengembangan ekonomi kewirausahaan kreatif berkelanjutan berhubungan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat (Widyanti et al., 2022). Pengembangan ekonomi daerah dapat memanfaatkan warisan budaya, seni tradisional, dan pengetahuan lokal untuk menciptakan produk dan layanan yang unik dan bernilai tambah. Kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam pengembangan kewirausahaan berkelanjutan (Nuringsih et al., 2020). Hal ini melibatkan pemanfaatan pengetahuan lokal, keterampilan tradisional, dan sumber daya yang tersedia secara lokal untuk menciptakan usaha kecil dan menengah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penggabungan nilai kearifan lokal ke dalam strategi pengembangan ekonomi daerah, kita dapat mencapai pembangunan yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan, yang menghormati warisan budaya dan lingkungan setempat.

Kearifan pariwisata berkelanjutan dapat dikembangkan pada kawasan khusus yang memiliki program pariwisata berkelanjutan (Nofiyanti et al., 2021). Implementasi kearifan ekonomi pariwisata berkelanjutan dapat terekspresi berupa program ekowisata yang memanfaatkan keindahan alam maupun Perkebunan/ atau potensi budidaya berbasis alam. Dengan ekowisata dapat dilakukan peningkatan kualitas dan kesejahteraan Masyarakat sekaligus memproposikan konservasi alam. Menurut Rochman et al. (2021), pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang menghormati alam dan budaya lokal dapat memberikan manfaat

ekonomi masyarakat setempat yang memungkinkan dikembangkan secara kreatif dan inovatif mengikuti perkembangan jaman melalui inovasi aplikasi infrastruktur hijau guna pelestarian lingkungan dan pengembangan atraksi wisata pendidikan dan budaya di berbasis budaya masyarakat

Inovasi dan Kreativitas berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal

Adanya empat faktor utama kearifan lokal dalam pembangunan berkelanjutan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan secara kreatif dan inovatif, sehingga kearifan lokal tidak hanya berkaitan dengan pelestarian tradisi, tetapi juga tentang hasil yang kreatif dan inovatif dalam menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan. Pengetahuan mendalam masyarakat lokal tentang lingkungan mereka dan sumber daya yang tersedia, yang dapat menjadi dasar untuk inovasi yang relevan dan efektif. Penyelesaian berdasar solusi akar rumput inovatif guna pembangunan berkelanjutan yang menanggapi situasi lokal dan kepentingan serta nilai-nilai masyarakat yang terlibat (Waal et al., 2018). Beberapa aspek kreativitas dan inovasi dalam kearifan lokal yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan antara lain ada yang bersifat peningkatan kesejahteraan ekonomi langsung masyarakat, dan ada berupa Solusi pertahanan potensi sumber daya alam dan lingkungan.

Peningkatan kesejahteraan ekonomi langsung masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal, ekonomi kreatif dan teknologi tepat guna. Kearifan lokal sering kali melibatkan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Masyarakat adat dan lokal telah mengembangkan teknik dan praktik yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan sumber daya alam tanpa merusak lingkungan. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan warisan budaya (Widyanti et al., 2022). Produk-produk lokal, kerajinan tangan, dan seni tradisional dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan, sambil mempromosikan identitas budaya dan pariwisata. Kearifan lokal dapat menginspirasi pengembangan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat setempat. Teknologi ini dapat mencakup sistem energi terbarukan, pengolahan air bersih, dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Salah satu contoh lain dalam usaha keberlanjutan ekonomi

berbasis alam adalah adanya praktik pertanian berkelanjutan yang selaras dengan alam, seperti pertanian organik, agroforestri, dan konservasi tanah dan air. Adanya pertanian berkelanjutan ini dapat diperoleh peningkatan produktivitas pertanian sambil melindungi lingkungan.

Bentuk pengembangan kreatifitas dan inovasi yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat diantaranya berupa program kampung tematik, revitalisasi kawasan menjadi area pariwisata, penerapan teknologi tertentu guna peningkatan kualitas lingkungan hidup sekaligus untuk kunjungan wisata edukasi. Mendorong praktik pertanian berkelanjutan yang selaras dengan alam, seperti pertanian organik, agroforestri, dan konservasi tanah dan air, dapat meningkatkan produktivitas pertanian sambil melindungi lingkungan. Contoh lain pengembangan kreatifitas secara inovatif berupa program industri kerajinan lokal yang menggunakan bahan-bahan alami dan teknik tradisional dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sambil melestarikan warisan budaya.

Solusi pertahanan potensi sumber daya alam dan lingkungan berupa kearifan solusi kontekstual, adaptasi dan ketahanan didukung adanya teknologi tepat guna. Kearifan solusi sosial memungkinkan pengembangan solusi yang disesuaikan dengan konteks unik suatu wilayah. Ini berarti inisiatif pembangunan dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat setempat, dengan mempertimbangkan unsur-unsur kondisi lingkungan, budaya, dan sosial ekonomi. Adaptasi dan ketahanan masyarakat berupa kearifan masyarakat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan membangun ketahanan terhadap bencana alam. Hal ini dapat didukung dengan pengembangan teknologi tepat guna sesuai kondisi lingkungan dalam mengatasi perkembangan teknologi, disesuaikan dengan prinsip-prinsip kearifan lokal. Teknologi ini dapat mencakup sistem energi terbarukan, pengolahan air bersih, dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Beberapa bentuk pelaksanaan antara lain renewal suatu wilayah, pengembangan infrastruktur hijau, pengembangan Pendidikan sadar kearifan lokal. Selain itu pemanfaatan sumber energi terbarukan yang tersedia secara lokal, seperti energi matahari, air, dan angin, dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mengurangi

emisi gas rumah kaca merupakan inovasi terkini yang dapat ditindaklanjuti.

Kesimpulan

Nilai kearifan lokal dalam pembangunan berkelanjutan bersifat beragam, holistic. Dalam Pembangunan berkelanjutan, nilai kearifan lokal dapat menjadi promosi yang sangat menjamin keberlangsungan dengan menawarkan perspektif holistik tentang hubungan antara manusia dan alam berkelanjutan yang memuat 3 aspek (keseimbangan dan tanggung jawab, pengelolaan sumber daya berkelanjutan dan menghormati alam), nilai ekologi tradisional dengan didasari pengetahuan ekologi tradisional terdiri dari 3 aspek (nilai sosial-budaya yang mendukung praktik berkelanjutan terdiri dari 3 aspek (kohesi sosial dan kepercayaan; keadilan dan inklusi sosial; pelestarian dan kesadaran pendidikan terhadap perubahan sosial), keberlanjutan nilai pembangunan ekonomi yang terdiri dari 4 aspek (kearifan lokal sebagai dasar untuk pengembangan ekonomi, kearifan lokal sebagai modal sosial dan kekuatan holistik, kearifan pengembangan ekonomi kewirausahaan kreatif dan kearifan pariwisata berkelanjutan). yang dan memberikan manfaat ekonomi dasar untuk solusi spesifik konteks untuk tantangan pembangunan yang kompleks. Dalam pelaksanaannya, nilai kearifan lokal ini dapat mengalami penyesuaian seiring perkembangan jaman, sengan didasari kemampuan adaptasi, kreatifitas dan inovasi yang diungkap dalam 2 aspek (nilai kreatifitas dan inovasi terhadap kesejahteraan dan yang kreatifitas pertahanan peningkatan kualitas lingkungan).

Daftar Pustaka

- Abas, A., Aziz, A., & Awang, A. (2022). A Systematic Review on the Local Wisdom of Indigenous People in Nature Conservation [Review of A Systematic Review on the Local Wisdom of Indigenous People in Nature Conservation]. *Sustainability*, 14(6), 3415. Multidisciplinary Digital Publishing Institute. <https://doi.org/10.3390/su14063415>
- Addiarrahman, A., & YUSDANI. (2021). Local Wisdom and Regional Sustainable Economic Development. In *Advances in economics, business and management research/Advances in Economics*,

- Business and Management Research. Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210305.074>
- Effendi, M. R., Setiadi, E., & Nasir, M. A. (2020). The Local Wisdom Based On Religious Values A Case Of Indigenous People In Indonesia. In *Humanities & Social Sciences Reviews* (Vol. 8, Issue 3, p. 1395). <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83140>
- Gómez-Baggethun, E., Corbera, E., & Reyes-García, V. (2013). Traditional Ecological Knowledge and Global Environmental Change: Research findings and policy implications. In *Ecology and Society* (Vol. 18, Issue 4). Resilience Alliance.
<https://doi.org/10.5751/es-06288-180472>
- Martoredjo, N. T., Fios, F., & Benny, B. (2021). Local Wisdom Values: Human And Nature Relations In The Belu People. In *IOP Conference Series Earth and Environmental Science* (Vol. 747, Issue 1, p. 12048). IOP Publishing.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012048>
- Nofiyanti, F., Nasution, D. Z., Octarina, D., & Pradhipta, R. M. W. A. (2021). Local Wisdom for Sustainable Rural Tourism: The Case Study of North Tugu Village, West Java Indonesia. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 232, p. 2031). EDP Sciences.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123202031>
- Nuringsih, K., Iwan, P., & Nuryasman, M. (2020). Ensuring Local Wisdom Environmental Sustainability Through Sustainable Entrepreneurial Development: A Conceptual Framework for Kulonprogo, Yogyakarta. In *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.031>
- Rochman, G. P., Odah, O., Chofyan, I., & Afiya, I. U. (2021). Innovation in application of green infrastructure for rural development. In *IOP Conference Series Materials Science and Engineering* (Vol. 1098, Issue 2, p. 22044). IOP Publishing.
<https://doi.org/10.1088/1757-899x/1098/2/022044>
- Sadili, M., Rozak, A., & Wilsa, J. (2024). Implementation of E-module Text Description with Local Wisdom Content on Differentiation Learning in SMP. In *Education Journal* (Vol. 13, Issue 4, p. 183). Science Publishing Group. <https://doi.org/10.11648/j.edu.20241304.15>

- Salain, N. R. P., & Mahastuti, N. M. (2021). Sustainable Development of Taman Harmoni Tourism Area, Karangasem based on Local Wisdom's Value. In IOP Conference Series Earth and Environmental Science (Vol. 903, Issue 1, p. 12004). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/903/1/012004>
- Sinthumule, N. I. (2023). Traditional ecological knowledge and its role in biodiversity conservation: a systematic review [Review of Traditional ecological knowledge and its role in biodiversity conservation: a systematic review]. *Frontiers in Environmental Science*, 11. Frontiers Media. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1164900>
- Štreimikienė, D., Mikalauskienė, A., & Kiaušienė, I. (2019). The Impact of Value Created by Culture on Approaching the Sustainable Development Goals: Case of the Baltic States. In *Sustainability* (Vol. 11, Issue 22, p. 6437). Multidisciplinary Digital Publishing Institute. <https://doi.org/10.3390/su11226437>

VG Sri Rejeki, dosen arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Lahir yang lahir di Sragen pada tahun 1961 ini berfokus di bidang arsitektur secara linier setelah menempuh studi sarjana di Universitas Diponegoro dan menempuh Magister maupun Doktor di Universitas Gadjah Mada. Selain sebagai praktisi di bidang arsitektur bangunan dan kawasan, selama menjadi dosen penulis berkonsentrasi pengembangan ilmu arsitektur skala Kawasan, permukiman, kota, dan saling keterpengaruhannya ke bangunan. Dalam peminatan di bidang permukiman baik vertikal maupun horizontal seperti yang terungkap dalam beberapa penelitian. Kajian-kajian yang dilakukan terkait dengan nilai transformasi kearifan lokal, perkembangan teknologi yang arif lingkungan oleh masyarakat dan mengarah ke pengembangan keberlanjutan. Bab yang disampaikan pada buku ini merupakan kajian dialog teoritik dari beberapa hasil penelitian dan pendapat sebidang, sehingga dapat didapat rumusan konseptual terstruktur.

Bumi telah memberikan segala yang kita butuhkan—udara untuk bernapas, air untuk diminum, tanah untuk bercocok tanam, serta sumber daya alam yang menopang kehidupan manusia. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, dampak aktivitas manusia semakin terlihat: perubahan iklim, polusi, deforestasi, dan kepunahan spesies menjadi ancaman nyata bagi keberlanjutan planet ini.

Ironisnya, pembangunan yang kita anggap sebagai kemajuan sering kali menjadi penyebab utama degradasi lingkungan. Pertumbuhan kota yang pesat, eksploitasi sumber daya yang berlebihan, serta limbah yang terus meningkat telah mempercepat kerusakan ekosistem. Di sinilah muncul tantangan besar bagi kita semua: bagaimana membangun tanpa menghancurkan, bagaimana berkembang tanpa merusak?

Buku *Membangun Melestarikan Bumi* hadir untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan mengupas prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, energi terbarukan, serta kebijakan lingkungan yang efektif, buku ini mengajak kita untuk berpikir ulang tentang cara hidup dan berkontribusi dalam menjaga keseimbangan alam.

Perubahan tidak harus dimulai dari hal besar. Dengan langkah-langkah kecil, seperti menghemat energi, mengurangi penggunaan plastik, hingga mendukung kebijakan ramah lingkungan, kita sudah turut serta dalam menjaga kelestarian bumi. Mari bersama-sama membangun dunia yang lebih baik, tanpa harus mengorbankan masa depan generasi mendatang.

Selamat membaca dan semoga buku ini menginspirasi!